

Etika Digital dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis: Upaya Membentuk Akhlak Generasi Z di Era Media Sosial

Maria Ulfa Assyifa ^{*1}
Prima Pandu Kurniawan ²
Zahra Mila Karima ³
Rahmat Lutfi Guefara ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

*e-mail: mariaassyifa57776@gmail.com¹, primapandu2@gmail.com², milakarimah583@gmail.com³, lutfiguefara@unsiq.ac.id⁴

Abstrak

Dalam era digital, penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi Z. Namun, kebebasan berekspresi di ruang digital sering kali menimbulkan pergeseran nilai moral dan etika. Dalam perspektif Islam, etika digital seharusnya berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menuntun manusia untuk berperilaku dengan akhlak mulia, baik di dunia nyata maupun di ruang maya. Tulisan ini membahas bagaimana prinsip-prinsip etika Islam dapat diterapkan dalam aktivitas digital, seperti menjaga lisan (komentar), menghindari hoaks, gibah, dan ujaran kebencian. Dengan pendekatan analisis nilai-nilai Qur'ani dan hadis, penelitian ini menekankan pentingnya pembentukan akhlak digital bagi generasi Z agar mereka mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, beradab, dan berorientasi pada kebaikan. Etika digital dalam Islam bukan sekadar aturan perilaku daring, melainkan cerminan iman dan kesadaran spiritual dalam setiap tindakan di dunia maya.

Kata kunci: etika digital, Al-Qur'an, hadis, akhlak, generasi z.

Abstract

In the digital era, social media use has become an inseparable part of Generation Z's daily life. However, freedom of expression in the digital space often leads to a shift in moral and ethical values. From the Islamic perspective, digital ethics should be grounded in the teachings of the Qur'an and Hadith, guiding individuals to uphold noble character both in real life and online. This paper discusses how Islamic ethical principles can be applied in digital activities such as maintaining proper speech (comments), avoiding hoaxes, gossip, and hate speech. Through an analytical approach based on Qur'anic and prophetic values, the study emphasizes the importance of cultivating digital morality among Generation Z so they can use technology responsibly, ethically, and for the sake of goodness. In Islam, digital ethics is not merely a set of online behavioral rules but a reflection of faith and spiritual awareness in every action within the virtual world.

Keywords: digital ethics, Al-Qur'an, hadith, morality, generation z.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi. Di tengah kemajuan ini, media sosial menjadi ruang baru bagi masyarakat, khususnya **generasi Z**, untuk berekspresi dan membentuk identitas diri. Generasi ini, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh di lingkungan yang sangat terkoneksi secara digital dan memiliki akses informasi yang luas serta cepat. Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul berbagai tantangan moral dan etika yang mengancam nilai-nilai keislaman, seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan perilaku tidak sopan di ruang digital.

Dalam konteks ini, **etika digital** menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan agar penggunaan media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga wadah pembentukan karakter dan akhlak mulia.¹ Ajaran Islam melalui **Al-Qur'an dan Hadis** memberikan pedoman moral yang komprehensif dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam berinteraksi di dunia

¹ Triansyah et al., "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Z Di Era Digital," *Jurnall Inovasi Pendidikan Kreatif* 5, no. 4 (2024): 333.

maya. Nilai-nilai seperti kejujuran (*as-sidq*), amanah, adab dalam berbicara, serta tanggung jawab sosial merupakan prinsip-prinsip universal yang relevan dengan praktik bermedia digital masa kini. Allah SWT berfirman dalam QS. *Al-Hujurat* (49:11-12) tentang larangan mencela, menggunjing, dan berprasangka buruk semua ini menjadi dasar bagi etika komunikasi di dunia maya.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola hidup dan interaksi sosial manusia, terutama di kalangan Generasi Z. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan tantangan serius terhadap moralitas dan etika berkomunikasi di ruang maya. Akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk karakter generasi muda agar tetap berpegang pada nilai-nilai Qur'ani dan akhlakul karimah di tengah derasnya arus digitalisasi.²

Oleh karena itu, pembahasan tentang *Etika Digital dalam Perspektif Qur'an dan Hadis* menjadi relevan dan mendesak untuk dikaji lebih dalam. Kajian ini bertujuan untuk menelusuri prinsip-prinsip etika Islam dalam berinteraksi di dunia digital, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan Generasi Z agar mereka mampu menjadi pengguna media sosial yang berakhlak, kritis, dan bijaksana. Dengan demikian, upaya membentuk akhlak generasi digital tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada penguatan moralitas dan spiritualitas yang bersumber dari ajaran Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep penerapan karakter Islami dan etika digital pada Generasi Z berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan publikasi akademik yang relevan dengan tema etika digital, pendidikan agama Islam, dan pembentukan karakter Generasi Z. Sumber utama penelitian ini adalah artikel Andriani (2025) tentang penerapan karakter Islami pada Generasi Z, serta didukung oleh berbagai penelitian lain yang membahas etika digital dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan agama Islam di era digital, dan perilaku Generasi Z di media sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji secara mendalam sumber-sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, dengan cara mengorganisasikan data, menginterpretasikan gagasan-gagasan utama, serta menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar konsep yang dikaji.

Hasil analisis disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan pemahaman yang sistematis mengenai penerapan nilai-nilai karakter Islami dan etika digital sebagai upaya pembentukan akhlak Generasi Z di era media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Etika Digital dalam Perspektif Al - Qur'an dan Hadis

Etika digital merupakan penerapan nilai-nilai moral dan spiritual Islam dalam aktivitas bermedia sosial, baik dalam komunikasi, penyebaran informasi, maupun interaksi daring. Dalam Q.S. *al-Hujurat* ayat 13, Allah SWT menegaskan pentingnya kesetaraan dan ketakwaan dalam berinteraksi sosial. Prinsip ini menjadi dasar bagi masyarakat digital yang menghargai perbedaan dan menolak segala bentuk ujaran kebencian di media sosial.³

Ajaran Rasulullah SAW memperkuat hal tersebut. Dalam hadis riwayat al-Bukhari disebutkan: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam." Hadis ini menjadi pedoman utama dalam menjaga etika komunikasi, termasuk dalam

² Arief Agus Triansyah dkk., *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Karakter Generasi Z di Era Digital*, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif* Vol. 5, No. 4 (2024): 332–333.

³ Japendi, Nur Wahyu Agna Fauzi, dan Reza Muamar, *Etika Penggunaan Media Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial* Vol. 8, No. 4 (2024), hlm. 902–903.

dunia digital.⁴ Setiap pengguna media sosial dituntut untuk menimbang setiap perkataan, komentar, dan unggahan agar tidak menimbulkan fitnah, provokasi, maupun permusuhan.⁵

Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas dalam menjaga komunikasi yang beradab, baik secara langsung maupun digital. Prinsip-prinsip seperti qaulan sadida (ucapan yang benar), qaulan layyina (ucapan yang lembut), dan tabayyun (verifikasi informasi) merupakan landasan utama dalam interaksi daring.⁶ Nilai tabayyun, sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-Hujurat:6, mengajarkan pentingnya memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya.⁷

Selain itu, Al-Qur'an dan Hadis memberikan pedoman moral yang komprehensif dalam menghadapi perubahan sosial di era digital. Etika digital dalam Islam menekankan nilai kejujuran (as-sidq), amanah (tanggung jawab), adab al-lisan (menjaga ucapan), dan ihsan (berbuat baik) sebagai dasar perilaku di ruang maya. Dalam QS. Al-Hujurat (49:11-12), Allah melarang umat Islam mencela, menghina, dan berprasangka buruk terhadap orang lain prinsip yang sangat relevan untuk mencegah cyberbullying, hate speech, dan fitnah digital.⁸ Dengan menerapkan prinsip-prinsip Qur'ani tersebut, pengguna media digital diarahkan untuk menjaga kehormatan, martabat, dan kebenaran dalam setiap aktivitas komunikasinya.

Menurut Anshari (2025), Generasi Z tumbuh dalam dunia yang sangat terhubung secara digital, di mana batas antara dunia nyata dan maya semakin kabur. Mereka menghadapi tantangan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, perundungan digital, dan kecanduan media sosial.⁹ Dalam konteks ini, akhlak berperan penting untuk menanamkan nilai-nilai moral agar generasi ini mampu menavigasi dunia digital dengan etika dan tanggung jawab.

2. Tantangan Etika Digital Pada Generasi Z

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi dan media sosial yang sangat cepat. Berdasarkan penelitian Muhammad Yudi Fitriyadi dkk. (2023), mayoritas generasi Z menghabiskan lebih dari lima jam per hari untuk berinteraksi di media sosial, yang berdampak pada perubahan perilaku dan pola pikir mereka.¹⁰ Aktivitas daring yang tinggi sering kali memunculkan perilaku impulsif, menurunnya empati sosial, dan melemahnya kedisiplinan spiritual.¹¹

Generasi Z menghadapi krisis moral akibat paparan budaya global dan informasi instan di media sosial. Tantangan ini meliputi fenomena cancel culture, cyberbullying, ujaran kebencian, serta penyebaran hoaks.¹² Dalam kondisi ini, prinsip spiritualitas Islam perlu ditegaskan kembali bahwa setiap perbuatan, termasuk aktivitas digital, akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Qaf:18.

Rachmawati dan Hidayat menegaskan bahwa ujaran kebencian merupakan bentuk pelanggaran terhadap nilai ukhuwah Islamiyah dan bertentangan dengan semangat kasih sayang

⁴ Ibid 904.

⁵ Ramadhanti dkk., *Etika Komunikasi di Era Digital*, dalam *Jurnal FIKS Universitas Pakuan* (2024), hlm. 253.

⁶ Yasser Muda Lubis and Wahab Nur Kadri, "Ujaran Kebencian Di Era Digital (Perspektif Etika Komunikasi AL-Quran Dan Solusinya)," *BUSYRO: Jurnal Dakwah Dan Komunkasi Islam* 6, no. 1 (2024): 1-17, <https://doi.org/10.55352/kpi.v6i1.1126>.

⁷ Bagas Adhi Nugroho, "Mengatasi Ujaran Kebencian Dan Cyberbullying Di Media Sosial Melalui Pendekatan Ulumul Quran Untuk Generasi Z," *Jurnal Ulumul Quran* Vol. 20, No. 2 (2024), hlm 3. <https://doi.org/10.21580/jid.vxx.x.xxxx>.

⁸ Betti Fariati and Abu Anwar, "Implementasi Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an: Mendidik Anak Di Era Digital Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 5, no. 1 (2025): 164-76, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.798>.

⁹ Mohammad Anshari, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Yang Beretika Di Dunia Maya," *Journal of Contemporary Islamic Education Studies* 1, no. 1 (2025): 2025.

¹⁰ Muhammad Yudi Fitriyadi, dkk, "Pengaruh Dunia It Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 2 (2023): 21-37.

¹¹ Yudi Fitriyadi et al.

¹² Fariati and Anwar, "Implementasi Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an: Mendidik Anak Di Era Digital Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam." hlm 165-166.

Islam.¹³ Oleh karena itu, etika digital harus diarahkan untuk memperkuat empati, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual di ruang maya.

Selain itu, penelitian Istika Ahdiyanti dan Ida Waluyati (2021) menunjukkan bahwa media sosial seperti TikTok memiliki dua sisi: dapat menjadi sarana positif untuk dakwah dan ekspresi kreatif, namun juga berpotensi menurunkan tingkat religiusitas dan memicu gaya hidup konsumtif di kalangan remaja Muslim.¹⁴

3. Relevansi Etika Digital dengan Pembentukan Ahlak

Menurut Arief Agus Triansyah dkk. (2024), pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani sebagai dasar pembentukan karakter digital generasi muda. Nilai seperti amanah, shidq, dan adab al-lisan harus diintegrasikan dalam pendidikan berbasis teknologi agar generasi Z memiliki kesadaran etis dalam menggunakan media sosial.¹⁵

Sementara itu, penelitian Tengku dkk. (2024) menegaskan bahwa sebagian besar pengguna media sosial dari kalangan generasi Z telah memahami pentingnya etika digital, tetapi masih lemah dalam penerapannya karena kurangnya pendidikan moral berbasis Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak digital tidak cukup melalui pengetahuan, melainkan perlu didukung oleh praktik dan keteladanan.¹⁶

Integrasi antara pendidikan agama Islam dan literasi digital merupakan langkah strategis dalam membentuk akhlak digital Generasi Z.¹⁷ Pembelajaran berbasis teknologi yang berlandaskan nilai Islam dapat memperkuat kesadaran moral siswa dalam menjaga privasi, menyebarkan kebenaran, dan berinteraksi dengan sopan di dunia maya.

Al-Qur'an dan hadis memiliki fungsi ganda: membangun aspek spiritual dan membimbing peserta didik menghadapi tantangan era digital melalui penguatan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin.

Teknologi digital sejatinya dapat menjadi sarana dakwah dan pendidikan moral apabila digunakan secara bijak. Betti Fariati dan Abu Anwar menyatakan bahwa nilai-nilai Qur'ani seperti keadilan, kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang dapat diimplementasikan melalui kurikulum berbasis teknologi dan literasi digital.¹⁸ Nilai-nilai tersebut membantu peserta didik menavigasi dunia digital tanpa kehilangan integritas moral.

Dengan demikian, etika digital dalam perspektif Qur'an dan Hadis bukan hanya tentang etiket daring, tetapi merupakan manifestasi dari akhlakul karimah yang menyeimbangkan kecerdasan teknologi dengan kebijaksanaan spiritual. Selain itu, tidak hanya mengajarkan ibadah ritual, tetapi juga membentuk karakter digital yang beretika dan tangguh terhadap pengaruh negatif globalisasi.¹⁹

4. Implementasi Etika Digital dalam Kehidupan Sosial

Penerapan etika digital berdasarkan perspektif Islam dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, pendidikan dan pembiasaan nilai Qur'ani seperti kejujuran dan kesantunan dalam komunikasi. Kedua, kontrol diri (muraqabah) yang menanamkan kesadaran bahwa setiap aktivitas digital diawasi oleh Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. al-

¹³ Nugroho, "Mengatasi Ujaran Kebencian Dan Cyberbullying Di Media Sosial Melalui Pendekatan Ulumul Quran Untuk Generasi Z." *JIEPP* Vol. 5, No. 1 (2025) hlm 165–166.

¹⁴ Ratnah dan Istika Ahdiyanti, *Pengaruh Media Sosial terhadap Keberagamaan Remaja Muslim*, dalam *Jurnal Al-Ma'arif* Vol. 7, No. 1 (2021), hlm. 75–76.

¹⁵ Arief Agus Triansyah dkk., *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Karakter Generasi Z di Era Digital*, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif* Vol. 5, No. 4 (2024), hlm. 332–335.

¹⁶ Tengku Maura et al., "Etika Komunikasi Dalam Bermedia Sosial Bagi Gen Z," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2985, no. 8 (2024): 252, <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>.

¹⁷ Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.

¹⁸ Fariati and Anwar, "Implementasi Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an: Mendidik Anak Di Era Digital Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam." hlm 170–172.

¹⁹ Hamidah dkk., Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi terhadap Karakter Generasi Z, *Inspirasi Dunia. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol. 4, No. 1 (2025) hlm 15.

Mujadalah: 7. Ketiga, keteladanan sosial dari orang tua, guru, dan tokoh masyarakat dalam berinteraksi di media sosial.

Beberapa landasan ajaran yang sangat relevan untuk membantu generasi muda memahami bagaimana berinteraksi dengan teknologi secara etis dan bermoral, sesuai dengan nilai-nilai Islam (Al-Bassam, 2020).

1. Kejujuran dan Kebenaran dalam Dunia Maya

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hujurat (49:6) yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang fasik membawa berita, maka periksalah dengan teliti..." Ayat ini mengajarkan pentingnya memverifikasi informasi sebelum mempercayainya atau menyebarkannya (Saleh, 2019). Melalui pendidikan agama Islam, siswa dapat diberi pemahaman tentang bagaimana cara bijak menggunakan media sosial, serta pentingnya tidak terjebak dalam penyebaran informasi yang tidak jelas kebenarannya (Sulaiman, 2020).

2. Menghormati dan Menjaga Kehormatan Orang Lain

Pendidikan agama Islam juga dapat mengajarkan generasi muda tentang hak-hak orang lain dan pentingnya menghargai martabat sesama. Dalam Islam, ghibah (bergossip atau membicarakan orang lain di belakang mereka) adalah dosa besar. Dalam hal ini, cyberbullying harus ditanggapi dengan serius dan ditekankan dalam pengajaran agama. Sebagai contoh, seorang guru agama dapat mengaitkan ajaran tentang larangan membicarakan keburukan orang lain dengan bahaya dari perilaku bullying di media sosial (Faris & Qasim, 2018).

3. Menjaga Keseimbangan antara Dunia Nyata dan Dunia Digital

Islam mengajarkan umat-Nya untuk tidak terlena dengan dunia, baik itu dunia nyata maupun dunia digital. Dalam Islam, segala sesuatu harus seimbang, tidak berlebihan.

4. Menangkal Radikalisasi Melalui Pemahaman Islam yang Moderat

Dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang konsep Islam rahmatan lil 'alamin (Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam). Dalam hal ini, penting untuk memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama yang penuh kedamaian dan toleransi, serta membekali generasi muda dengan sikap kritis terhadap segala bentuk ajakan yang bertentangan dengan ajaran Islam yang moderat (Ahmad, 2021).²⁰

Dengan demikian, generasi Z diharapkan mampu menggunakan media digital secara bertanggung jawab, menjadi agen penyebar kebaikan (amar ma'ruf nahi munkar), dan menampilkan akhlak Islami dalam setiap aktivitas digital.²¹

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital membawa dampak besar terhadap kehidupan manusia, terutama generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan serba terhubung. Di balik kemudahan akses informasi dan komunikasi, muncul tantangan serius terhadap moralitas dan akhlak, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan perilaku tidak sopan di dunia maya. Dalam konteks inilah, etika digital berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadis menjadi pedoman penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai spiritual.

Ajaran Islam menekankan prinsip kejujuran (as-sidq), amanah (tanggung jawab), adab al-lisan (menjaga ucapan), serta tabayyun (verifikasi informasi) sebagai landasan utama dalam berinteraksi di dunia digital. Al-Qur'an melalui Q.S. Al-Hujurat ayat 6 dan 11-12 menegaskan pentingnya memeriksa kebenaran berita serta larangan mencela dan berprasangka buruk. Demikian pula, hadis Nabi SAW mengajarkan agar setiap muslim berkata yang baik atau diam.

²⁰ Jalaluddin, "Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Menumbuhkan Moderasi, Etika, Dan Tanggung Jawab Di Kalangan Generasi Muda," *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 03, no. 06 (2024) hlm 472-473.

²¹ Husna Zainuddin, "Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Komunikasi Di Era Digitalisasi," *Al-Mutsala* 2, no. 1 (2020): 26-38, <https://doi.org/10.46870/almutsala.v2i1.50>.

Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk membentuk perilaku digital yang beretika dan berakhlakul karimah.

Etika digital dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai aturan perilaku daring, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak generasi muda. Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam literasi digital, sehingga generasi Z mampu menggunakan media sosial secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

Dengan penerapan etika digital yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, generasi muda diharapkan dapat menjadi agen kebaikan (*amar ma'ruf nahi munkar*) di dunia maya, menjaga kehormatan diri dan orang lain, serta menjadikan teknologi sebagai sarana dakwah dan kemaslahatan umat. Kesimpulan ini disusun berdasarkan hasil analisis literatur dan kajian normatif terhadap sumber-sumber Al-Qur'an, hadis, dan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyanti, I., & Waluyati, I. (n.d.). Perilaku keberagamaan dan fenomena media sosial TikTok pada Generasi Z.
- Andriani, D. A. (2025). Penerapan karakter Islami pada Generasi Z. *Madani: Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 406–419.
- Anshari, M. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Generasi Z yang beretika di dunia maya. *Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, 1(1).
- Fariati, B., & Anwar, A. (2025). Implementasi nilai karakter dalam Al-Qur'an: Mendidik anak di era digital dengan nilai-nilai pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 164–176. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.798>
- Fauzi, N. W. A. (2024). Konsep etika bermasyarakat dalam Al-Qur'an perspektif Surah Al-Hujurat ayat 13 dan relevansinya di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(10).
- Fitriyadi, Y., Rahman, M. R., Asshidiqi, M. R. A., Ilham, M. A., Aibina, O. I., Hesda, N., & Al Fayyedh, F. (2023). Pengaruh dunia IT terhadap perilaku remaja Generasi Z. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2), 21–37. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Jalaluddin. (2024). Pendidikan agama Islam di era digital: Menumbuhkan moderasi, etika, dan tanggung jawab di kalangan generasi muda. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(6), 471–480.
- Lubis, Y. M., & Kadri, W. N. (2024). Ujaran kebencian di era digital (Perspektif etika komunikasi Al-Qur'an dan solusinya). *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.55352/kpi.v6i1.1126>
- Maura, T., Ramadhanti, S., Kaban, A. G., Permata, D., Putri, S. M., Ramadhadi, M. R., & Harahap, N. (2024). Etika komunikasi dalam bermedia sosial bagi Gen Z. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8, 252–259. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>
- Nazara, L. A. B. (2023). Memanfaatkan media sosial untuk mengedukasi Generasi Z mengenai etika Kristen di era digital. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 168–180. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.174>
- Nugroho, B. A. (n.d.). Mengatasi ujaran kebencian dan cyberbullying di media sosial melalui pendekatan Ulumul Qur'an untuk Generasi Z. *Jurnal Ulumul Qur'an*. <https://doi.org/10.21580/jid.vxx.x.xxxx>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42. <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378>
- Santi, M., dkk. (2025). Pendampingan Generasi Z dan Generasi Alpha dalam beretika di media sosial dan pengamanan akun pribadi di Desa Bulusari Kedungwaru Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 4(1), 25–38.
- Triansyah, dkk. (2024). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pengembangan karakter Generasi Z di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif*, 5(4), 333. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>

Zainuddin, H. (2020). Etika penggunaan media sosial dalam Al-Qur'an sebagai alat komunikasi di era digitalisasi. *Al-Mutsla*, 2(1), 26-38. <https://doi.org/10.46870/almutsla.v2i1.50>